

STEREOTIPE MASYARAKAT DESA KELARIK TERHADAP PEREMPUAN PEMECAH BATU

**Oleh
Arjad
NIM. 160569201008**

Abstrak

Dalam kehidupan rumah tangga, pria bertugas untuk mencari nafkah di luar rumah demi kelangsungan hidup rumah tangga, sementara perempuan memiliki tugas untuk mengurus rumah tangga dan membesarkan anak-anak (fungsi rumah tangga). Perempuan tidak memiliki kewajiban untuk mencari nafkah. Di Desa Kelarik, Kabupaten Natuna, ditemukan perempuan yang bekerja sebagai pemecah batu. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana Stereotipe yang tertuju pada perempuan pekerja pemecah batu sehingga berdampak pada kinerja perempuan dalam dunia pekerjaan. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan dilakukan pada para perempuan pemecah batu di Desa Kelarik Kecamatan Bunguran Utara Kabupaten Natuna. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi partisipasi terbatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan perempuan di Sungai Sariak untuk melakukan pekerjaan sebagai pemecah batu adalah: 1) meningkatnya permintaan terhadap material batu yang diperlukan oleh proyek dan pembangunan, 2) Membantu kerja suami, 3) ekonomi. Akan tetapi kehidupan ekonomi para perempuan pemecah batu tidak mengalami perubahan karena pendapatan yang diperoleh masih diatur sepenuhnya oleh suami.

Kata kunci: Perempuan Pekerja, Stereotipe, Perubahan Pandangan Terhadap Perempuan Pekerja.

**STEREOTIPE MASYARAKAT DESA KELARIK
TERHADAP PEREMPUAN PEMECAH BATU**

**By
Arjad
NIM. 160569201008**

Abstrak

In household life, men are tasked with earning a living outside the home for the sake of household survival, while women are tasked with managing the household and raising children (household function). Women have no obligation to earn a living. In Kelarik Village, Natuna District, women were found working as stone crushers. The focus of this research is how stereotypes are aimed at women stone crusher workers so that they have an impact on women's performance in the world of work. The method used is a qualitative descriptive approach and was carried out on stone-breaking women in Kelarik Village, North Bunguran District, Natuna Regency. Data collection uses in-depth interview techniques and limited participation observation. The results showed that the factors that caused women in Sungai Sariak to work as stone crushers were: 1) the increasing demand for stone materials needed by projects and development, 2) helping their husbands work, 3) the economy. However, the economic life of stone-breaking women has not changed because the income they earn is still fully regulated by their husbands.

Keywords: *Working Women, Stereotypes, Changes in Views of Working Women*